



Potensi Sosial Ekonomi Desa Tertinggal Di Kalimantan Tengah Sebagai Sebuah Dataset

Bhayu Rhama¹, Dian Iskandar², Ummu Habibah Gaffar³

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Palangka Raya

²Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Palangka Raya

Email: bhayurhama@fisip.upr.ac.id

Article Info

Keywords:

Dataset; The Social Potential; The Economic Potential; Underdeveloped Villages

*Recived 31/10/ 2024
Accepted 13/12/2024
Available online 20/12/2024*

Abstract

This article presents a dataset derived from research aimed at mapping the socio-economic potential of two underdeveloped villages, Sei Bakau and Sei Hambawang, located in Sebangau Kuala District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan. Data were collected through document studies, non-participant observation, and in-depth interviews. The dataset highlights socio-economic potentials that can serve as assets, offering opportunities for the development and advancement of underdeveloped villages.

The social potential is assessed using indicators such as social trust, social networks, values, and norms, as well as welfare enhancement facilities. Meanwhile, the economic potential is identified through indicators such as natural resources, economic infrastructure, human resources, and policies. This dataset can be utilized by the government as a reference for setting priority development programs in underdeveloped villages and as a foundation for exploring alternative economic development initiatives.

Specification Table

Subject	Ilmu sosial
Specific subject area	Studi pembangunan
Type of data	Tabel, Chart
Description of Data collecting	Dataset dari studi dokumentasi secara manual diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau dan NGO Kemitraan dari observasi dan wawancara dilakukan di dua desa dilaksanakan pada 3-7 Juni 2024 untuk menggali potensi sosial dan ekonomi desa tertinggal. Untuk wawancara dilakukan kepada 28 informan yang terdiri dari unsur pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.

Format data	analyzed
Data Source location	Institusi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau (pulpiskab.bps.go.id), Kemitraaan (kemitraan.or.id) Desa/Kecamatan/Kabupaten: Sei Bakau and Sei Hambawang, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi: Kalimantan Tengah Negara : Indonesia Latitude dan longtitude pengambilan sample Sei Bakau -3,352181, 113,702682 Sei Hambawang -3,197575, 113,746193
Data accessibility	Data termasuk dalam artikel

Value of Data

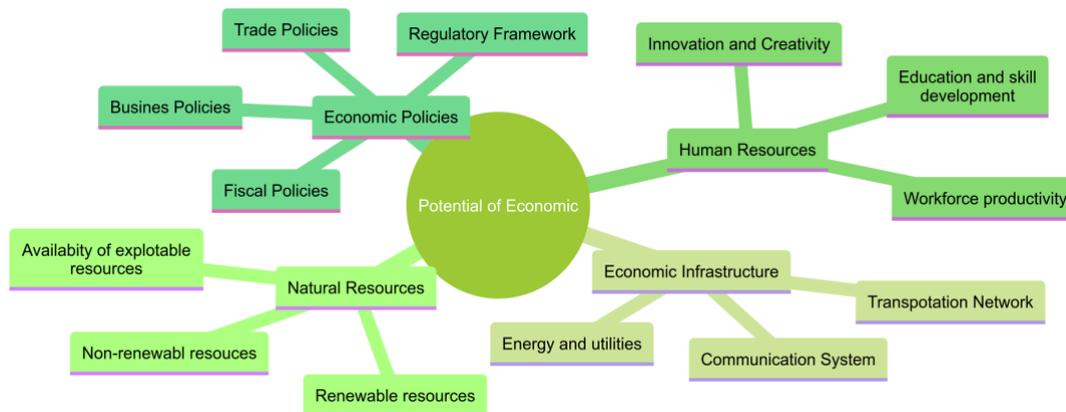
1. Dataset ini dapat digunakan untuk menjadi landasan untuk menentukan program prioritas dalam perencanaan pembangunan di daerah tertinggal dengan karakteristik wilayah yang sama oleh pemerintah sebagai pengambil keputusan.
2. Dataset ini dapat menjadi sumber bagi pemerintah pusat dan daerah untuk mengevaluasi ketertinggalan secara periodik.
3. Dengan adanya ini dapat menjadi bahan untuk pengembangan ekonomi dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*.

A. PENDAHULUAN

Tidak ada desa yang tidak ada potensi sekalipun desa tersebut terpencil (Kretzmann et al., 2005). Artinya sekalipun ada desa dengan status sangat tertinggal maupun tertinggal, desa tersebut memiliki peluang untuk lepas dari ketertinggalan dengan memanfaatkan potensi sosial ekonomi yang merupakan aset dua desa tersebut.

Dataset ini bertujuan memberikan informasi tentang potensi sosial ekonomi desa tertinggal di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah yaitu Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang dengan merujuk pada beberapa aspek. Adapun aspek potensi sosial dilihat melalui: 1) Kepercayaan sosial. 2) Jejaring sosial. 3) Nilai dan norma. 4) Peningkatan kesejahteraan (Alomoto et al., 2022; Humairah, 2023; Kostis, 2021; Negara, 2020). Potensi ekonomi merujuk pada kapasitas wilayah untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

masyarakatnya dalam beragam kegiatan ekonomi. Adapun beberapa indikator atau aspek penting dalam potensi ekonomi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Aspek Potensi Ekonomi

Sumber : (Hariram et al., 2023; Kostis, 2021)

Sumber daya alam modal yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat dimanfaatkan. Selain itu juga dapat mendiversifikasi ekonomi lokal dari pengembangan sektor lain sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi dan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi bagi masyarakat (Hariram et al., 2023). Sedangkan Infrastruktur ekonomi dilihat sebagai pendukung untuk pengembangan potensi-potensi ekonomi, seperti ketersediaan jalan, pelabuhan, energi seperti listrik, jaringan telekomunikasi untuk meningkatkan aksesstabilitas dan konektivitas wilayah (Kostis, 2021), selain itu menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Aschauer, 1989). Untuk mendorong itu semua diperlukan adanya sumberdaya manusia yang memiliki kapabilitas untuk mengaktualisasikan potensi yang ada. Mulai dari kemampuan teknis maupun manajerial sehingga dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan disatu sisi terciptanya lapangan pekerjaan. Tidak kalah pentingnya yaitu kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik level lokal maupun yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan memberikan payung hukum sebagai landasan untuk terciptanya iklim bisnis yang kondusif, inovatif dan dapat menarik investasi (Hariram et al., 2023).

B. METODE

Pengumpulan data potensi sosial dan ekonomi dilakukan melalui tiga teknik yaitu;

1. Studi dokumentasi. Teknik dilakukan untuk mendapatkan kebijakan dan aturan yang relevan, profil desa, dan artikel yang berkaitan dengan pembanguanaan perdesaan dan ekoturisme.
2. Observasi non partisipan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aset fisik dan aset ekonomi dari kedua desa pada tanggal 3-7 Juni 2024
3. *In-depth Interview*. Dilakukan wawancara dengan 28 Informan yang terdiri dari unsur pemerintahan desa (Kepala Desa dan perangkat, ketua dan anggota Badan Permusyawaratan Desa), unsur tokoh masyarakat, dan unsur masyarakat masing-masing Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang. In-depth interview untuk mendapatkan pandangan “orang local” mengenai potensi sosial ekonomi yang mereka miliki.

C. DESKRIPSI DATA

Dataset ini dikumpulkan dari dua desa tertinggal yaitu Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang, yang merupakan bagian dari Kecamatan Sebangau Kuala. Desa-desa ini berlokasi paling ujung pesisir Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Dua desa tersebut dipilih karena masuk dalam kategori desa tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun tahun 2022-2023 (Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Pedesaan, 2023).

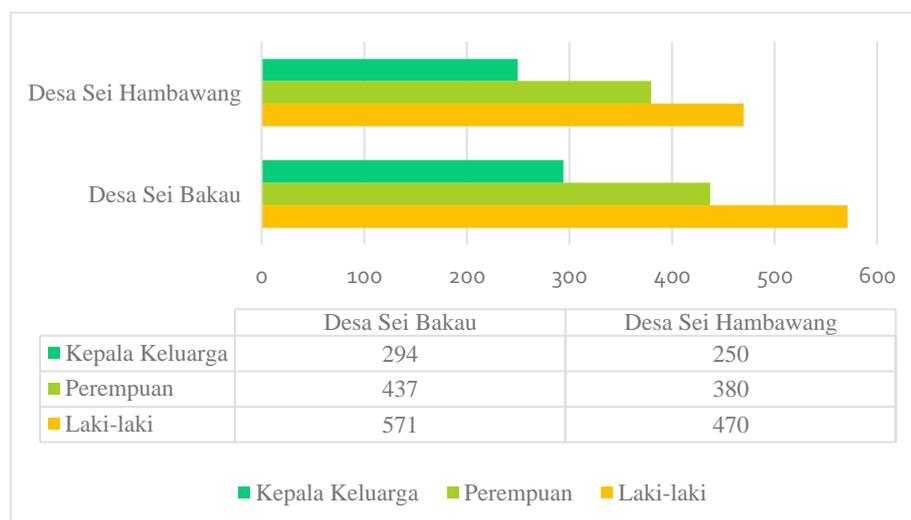


Chart 1. Data Penduduk Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang
 Sumber : Analisis berbagai sumber, 2024

Tabel 1
Potensi Sosial Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang

Indikator	Desa Sei Bakau	Desa Sei Hambawang
Kepercayaan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas tinggi • Gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong
Jejaring sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Jejaring sosial internal desa memiliki ikatan yang kuat. • Jejaring Sosial Eksternal sudah terbentuk antara pemerintah desa dan pemerintah daerah, sektor swasta, serta pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Jejaring sosial internal cukup kuat tetapi semakin berkurang karena pergeseran pekerjaan • Jejaring eksternal dengan sektor swasta
Nilai dan Norma	<ul style="list-style-type: none"> • Keislaman • Budaya Banjar 	<ul style="list-style-type: none"> • Keislaman • Budaya Banjar
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kondisi cukup baik • Terdapat tenaga pengajar dari berbagai bidang • Antusias anak usia sekolah untuk bersekolah tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana pendidikan seperti, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dengan kondisi yang tidak baik beberapa fasilitas kelas rusak. • Antusiasme anak usia sekolah untuk bersekolah cukup baik.
Layanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada Fasilitas Kesehatan puskesmas pembantu • Tenaga medis terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada fasilitas kesehatan Puskesmas pembantu. • Keterbatasan tenaga tetap medis, sehingga layanan kesehatan tidak optimal.
Pemukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Terkonsentarsi di tepian Sungai • Bangunan dari kayu • Tipe rumah panggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman terbagi dua, satu kelompok bermukim di tepian sungai dan di Kawasan daratan yang dekat dengan Perusahaan sawit • Bangunan rumah dari kayu tradisional • tipe panggung masih dominan,

- di Kawasan yang mendekati Perusahaan sawit, pemukiman cenderung semi permanen.

Tabel 2.
Potensi Ekonomi Desa Sei Bakau dan Desa Sei Hambawang

Indikator	Desa Sei Bakau	Desa Sei Hambawang
Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Perikanan Laut • Hutan Mangrove • Madu • Perternakan burung walet 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan mangrove • Penurunan hasil perikanan laut karena pencemaran limbah sawit. • Perternakan burung walet.
Infrastruktur ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Perahu “Klotok” moda transportasi utama • Dermaga kecil • Gudang penyimpanan sementara hasil tangkap • Warung-kios • Tower provider telekomunikasi • Panel surya dan generator diesel untuk energi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perahu “Klotok” moda transportasi utama • Dermaga kecil • Jalanan sulit diakses saat musim hujan. • Warung kecil dan kios ada, tetapi terbatas. • Panel surya dan generator diesel untuk energi
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja yang terampil sebagai nelayan tradisional • Skill pembuat perahu • Keterampilan lokal pengeringan ikan • Usia produktif 68,75 persen dari jumlah penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas tenaga kerja bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit. • Sebagian kecil masih mempertahankan pekerjaan tradisional seperti nelayan dan pengrajin kapal kelotok.
Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kebijakan pemerintah desa yang khusus mengenai pengembangan ekonomi lokal desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan terkait tanggung jawab sosial perusahaan sawit dalam pengelolaan lingkungan belum optimal. • Tidak ada program khusus dari pemerintah desa untuk pengembangan ekonomi.

Data kependudukan dua desa tertinggal di Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada Chart 1. Data ini menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah kepala keluarga pada masing-masing desa. Sementara itu,

untuk pada Tabel 1. Menggambarkan kondisi potensi sosial yang dilihat dari kepercayaan sosial yang menjadi dasar kolektif action, jejaring sosial yang dimiliki desa baik internal maupun eksternal untuk memperlihatkan keterikatan-keterikan dengan entitas lain, norma dan nilai yang dianut, agar dapat memperlihatkan cerminan sosial, serta layanan minimal seperti pendidikan, Kesehatan dan perumahan. Pada tabel 2, menunjukkan kemampuan desa untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mulai dari sumber daya alam, baik yang terbarukan dan non terbarukan, juga memberikan peluang untuk diversifikasi ekonomi. selanjutnya ada infrastruktur yang menunjang ekonomi. kemudian ada keterampilan sumber daya manusia.

Limitasi Dataset

Dataset ini terbatas pada dua desa dan tidak dapat mewakili desa tertinggal lainnya. Di samping itu, data mencerminkan kondisi hingga tahun 2024 dan perkembangan yang sedang terjadi akan mengubah lanskap sosial ekonomi desa-desa tersebut. Penelitian ke depan dapat memperluas cakupan geografis.

Acknowledgements

Penelitian ini didanai oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (BRIN) dan Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) di bawah skema RIIM Ekspedisi, Nomor SK 40/II.7/HK/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomoto, W., Niñerola, A., & Pié, L. (2022). Social Impact Assessment : A Systematic Review of Literature. *Social Indicators Research*, 161(1), 225–250. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02809-1>
- Aschauer, D. A. (1989). Is public expenditure productive? *Journal of Monetary Economics*, 23(2), 177–200. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-3932\(89\)90047-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-3932(89)90047-0).
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Pedesaan. (2023). *Peringkat Indeks Desa Membangun Tahun 2023*. <https://idm.kemendesa.go.id/>
- Hariram, N. P., Mekha, K. B., Suganthan, V., & Sudhakar, K. (2023). Sustainalism: An Integrated Socio-Economic-Environmental Model to Address Sustainable Development and Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310682>
- Humairah, F. (2023). *Analisis Potensi Desa Pesisir Berbasis Blue Economy Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Studi Kasus Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34505>
- Kostis, P. C. (2021). *Culture , innovation , and economic development*. 10(22).

<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13731-021-00163-7>

- Kretzmann, J. P., Mcknight, J. L., Dobrowolski, S., & Puntenney, D. (2005). *DISCOVERING COMMUNITY POWER: A GUIDE TO MOBILIZING LOCAL ASSETS AND YOUR ORGANIZATION'S CAPACITY*. Asset-Based Community Development Institute School of Education and Social Policy Northwestern University. www.northwestern.edu/ipr/abcd.html.
- Negara, I. K. W. (2020). Social Economic Condition of Coastal Communities and Development Strategy of Capture Fisheries Potentials in Buleleng Regency. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 27(2), 88–93. <https://doi.org/10.22146/jml.56523>